

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bagian paling penting bagi kehidupan manusia, dimana untuk melihat tinggi atau rendahnya kualitas sumber daya manusia pada suatu negara dapat dilihat yaitu melalui bagus atau tidaknya keadaan pendidikan di negara tersebut. Sampai saat ini pendidikan masih menjadi unsur yang utama dalam membangun dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia akan lebih bernilai jika manusia tersebut memiliki wawasan, kemampuan, sikap, perilaku, dan keterampilan yang sesuai dengan berbagai kebutuhan yang diperlukan pada tuntutan perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan suatu proses yang penting dan wajib dilaksanakan setiap manusia untuk memperoleh suatu perubahan dalam diri manusia tersebut. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Jalur Pendidikan dapat ditempuh dengan tiga cara yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang. Pada umumnya sebagian besar masyarakat Indonesia menempuh jalur pendidikan formal yaitu mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dimana pendidikan formal tersebut dilaksanakan di sebuah lokasi atau bangunan yang disebut sekolah. Disekolah peserta didik dibimbing untuk diajarkan, dididik, dan diarahkan oleh guru untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan memiliki akhlak yang baik. Selain dalam keperluan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, peserta didik juga diajarkan cara bersosialisasi. Sebagai makhluk sosial manusia selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidup, karena itu disekolah peserta didik juga diajarkan tata cara bersosialisasi yang baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran tentang tata cara bersosialisasi serta nilai-nilai dan norma pada masyarakat tersebut termuat dalam bahan ajar, salah satunya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, peserta didik juga diajarkan nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat seperti menghargai sesama, kepedulian terhadap lingkungan, sikap tenggang rasa, dan lain-lain.

Pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) tingkat SMP memuat materi hasil perpaduan beberapa mata pelajaran yang memiliki ciri-ciri sama, antara lain geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Kenyatannya setiap manusia

memiliki minat dan kemampuan yang berbeda-beda, tidak semua peserta didik dapat menyukai, mengerti dan memahami suatu pelajaran dengan baik. Sebagian besar peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran IPS hanya sebuah materi yang membosankan. Pelajaran IPS dianggap kurang menantang karena pada pelajaran IPS guru sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan lebih menekankan pada peserta didik berupa sebuah hapalan teori-teori. Hal tersebut dapat menjadi pemicu timbulnya kebosanan pada diri peserta didik serta masalah bagi mata pelajaran IPS itu sendiri. Selain itu banyak peserta didik yang menyepelekan mata pelajaran IPS dan menganggap IPS terlalu mudah. Keadaan seperti yang dijelaskan dapat menjadi permasalahan bagi mata pelajaran IPS itu sendiri, serta dapat membuat hasil belajar peserta didik rendah pada mata pelajaran IPS.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dalam diri peserta didik (internal) dan faktor luar (eksternal). Faktor internal diantaranya minat, bakat, motivasi, dan tingkat kecerdasan. Faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hasil belajar yang tidak optimal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti strategi atau teknik belajar yang keliru, perilaku atau sikap dalam belajar, dan pengaturan/kemandirian belajar siswa (*self-regulated learning*). Peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses belajar akan mendapat hasil belajar yang rendah akibat dari tidak optimalnya pembelajaran yang mereka lakukan, atau buruknya pengaturan belajar pada diri peserta didik itu sendiri. Berhubungan dengan buruknya pengaturan belajar

(faktor internal), *self-regulated learning* atau pengaturan diri dalam belajar yang tinggi pada diri peserta didik dapat membantu peserta didik dalam mengelola kegiatan belajarnya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Pelajar yang memiliki *self regulated learning* mampu menciptakan lingkungan belajar kondusif, mencari pendamping atau teman tempat bertanya jika dibutuhkan, mampu melatih/berlatih sendiri, dan menguatkan perilaku untuk belajar sehingga meraih hasil, memiliki tujuan, mampu mengatur waktu belajar, latihan sendiri hal-hal yang penting, mampu menggunakan strategi kognitif dan metakognitif secara tepat, mempunyai efisiensi diri dalam melaksanakan tujuan.

Self-regulated learning membuat peserta didik untuk dapat bertanggung jawab sepenuhnya mengenai kehidupan belajarnya, mulai dari kesiapan belajar, waktu belajar, teknik belajar, motivasi belajarnya, dan peserta didik juga dapat menilai sejauh mana penguasaan materi yang telah dipelajarinya. Peserta didik harus mempunyai *self-regulated learning* yang baik, agar peserta didik tersebut mampu mengendalikan diri dari hal-hal negatif seperti datangnya rasa bosan yang mengganggu konsentrasi dalam kegiatan belajar IPS dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan *self-regulated learning* yang baik peserta didik akan merasa siap dalam menghadapi setiap tes atau ulangan yang diberikan guru dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Al-Kamal Jakarta Barat. Sekolah Al-Kamal adalah sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Yayasan Pondok Pesantren Al Kamal didirikan di kota

Jakarta Barat, tepatnya tahun 1987. Yayasan ini dibangun oleh Para ulama, cendekiawan muslim, pemuka masyarakat dan tokoh pemerintah. SMP Al-Kamal memiliki akreditasi A dan memiliki guru-guru mata pelajaran dari lulusan-lulusan yang sesuai dengan bidang materi pelajaran yang mereka ajarkan ke peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Al Kamal Jakarta Barat pada mata pelajaran IPS di kelas VIII, bahwa selama proses pembelajaran IPS ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas banyak siswa yang sulit untuk fokus dalam belajar, sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi terhambat. Beberapa siswa juga terlihat bermalas-malasan dalam belajar, ada siswa yang tidur selama jam pelajaran, ada pula siswa yang makan ketika belajar. Selain itu banyak peserta didik yang malas mengerjakan tugas, terlambat dalam mengumpulkan tugas, bahkan masih ada beberapa dari mereka yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran seringkali menjadi tidak efektif akibat dari sikap peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal seperti yang disebutkan diatas memiliki dampak terhadap nilai rata-rata peserta didik di SMP Al-Kamal kelas VIII pada mata pelajaran IPS menjadi rendah yaitu dapat dilihat dari daftar penilaian tengah semester atau PTS peserta didik (data terlampir).

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Penilaian Tengah Semester Kelas VIII-A dan VIII-B
Tahun 2020.

KELAS	NILAI RATA-RATA
VIII-A	54,631
VIII-B	56,526

Peserta didik yang memiliki *self-regulated learning* dapat bertanggung jawab sepenuhnya mengenai kehidupan belajarnya dan mampu mengendalikan diri dari hal-hal yang negatif seperti datangnya rasa bosan yang mengganggu konsentrasi dalam kegiatan belajar IPS. Namun berdasarkan uraian latar belakang masalah, diketahui dalam proses pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Al Kamal Jakarta Barat sebagian besar peserta didik belum dapat bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kehidupan belajar mereka. Masih banyak terlihat peserta didik yang tidak fokus dan tidak bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga menyebabkan hasil belajar IPS rendah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan *self-regulated learning* yang terdapat dalam diri peserta didik kelas VIII SMP Al-Kamal. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kemampuan *Self-Regulated Learning* dengan Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Al Kamal Jakarta Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan strategi belajar dalam *self-regulated learning* dengan hasil belajar IPS peserta didik ?
2. Apakah terdapat hubungan motivasi dalam *self-regulated learning* dengan hasil belajar IPS peserta didik ?
3. Bagaimana kemampuan *self-regulated learning* di kelas VIII SMP Al Kamal Jakarta Barat ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan gambaran umum yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas penulis akan membatasi masalah penelitian. Langkah ini perlu dilakukan karena penelitian mengandung keterbatasan waktu serta biaya dan agar penulis lebih fokus terhadap masalah yang diangkat, agar hasil yang maksimal. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka penulis menyusun batasan-batasan, dalam hal Hubungan Kemampuan *Self-Regulated Learning* (Variable X), dengan Hasil Belajar (Variabel Y) yang disesuaikan dengan latar belakang penulis mengambil objek penelitian di SMP Al Kamal di Kelas VIII.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat ditemukan rumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan kemampuan *self-regulated learning* dengan hasil belajar IPS kelas VIII SMP Al-Kamal?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat memiliki kegunaan, adapun kegunaan yang bias diperoleh antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya demi mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Dapat menjadi informasi dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dimiliki siswa sekolah terhadap mengatasi hambatan belajar yang dialami siswa dalam kegiatan belajar di kelas.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dalam memberikan motivasi, keyakinan di dalam diri peserta didik untuk lebih mempersiapkan diri dalam kegiatan belajar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang berkenaan dengan, *self-regulated learning*, dan hasil belajar IPS.